

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi berbagai macam aspek, termasuk di dalamnya kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bagi sebagian orang, berbicara atau mengungkapkan pikirannya secara lisan merupakan hal yang sangat sulit.

Hal ini didukung oleh pendapat Tarigan (1991:42) yang mengatakan “pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat.” Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik apabila dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa terutama bahasa resmi suatu negaranya. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa selama ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang berminat dan bergairah dalam mengikuti kegiatan

belajar mengajar. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas V MIN Medan.

Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas sering ditemui adalah kemampuan berbicara siswa rendah karena kurangnya keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya. Tumbuhnya rasa kurang percaya diri dan takut salah saat berbicara menyebabkan sebagian orang menganggap berbicara di depan umum menjadi suatu momok yang menakutkan. Permasalahan di atas juga menimpa sebagian besar siswa-siswi MIN Medan.

Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa selama ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru masih menggunakan cara konvensional dalam mengajar. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas V MIN Medan, terlihat bahwa nilai siswa masih rendah. Perolehan hasil kemampuan berbicara masih cenderung kurang memuaskan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka guru Bahasa Indonesia kelas V MIN Medan berupaya meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa melalui pendekatan media gambar berseri. Media tersebut cukup memberi kontribusi dalam menumbuhkan motivasi siswa dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Bahkan, dengan melalui media gambar berseri diyakini dapat mengubah sikap siswa yang kesehariannya suka berbuat kurang baik dan kurang perhatian dalam pelajaran Bahasa Indonesia mampu bercerita dengan sangat bagus di hadapan teman-temannya. Hal itu ditunjukkan dengan kemampuan siswa tersebut menarik perhatian teman-temannya, sehingga mereka terbawa dalam cerita yang disampaikan.

Mengacu pada asumsi tersebut, kegiatan siswa kelas V MIN Medan dalam membawakan cerita pengalaman pribadi juga masih kurang maksimal. Maka ada beberapa kriteria yang perlu dicapai guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia ketika melalui pendekatan dengan media gambar berseri.

Seharusnya ada anggapan pada diri siswa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu pelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan. Karena kalau dapat ditelaah pelajaran Bahasa Indonesia ini pelajaran yang mengarah ke suatu dongeng, cerita bergambar, tebak menebak, dan pantun jenaka. Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia ini menjadi dominan bagi siswa/ peserta didik. Tetapi kenyataan sebaliknya, pelajaran Bahasa Indonesia bukan menjadi pelajaran yang menyenangkan malah menjadi pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan bagi peserta didik, seperti ketika guru menjelaskan atau menceritakan suatu gambar, beberapa siswa asyik bercerita dengan teman sebangkunya, ada yang hanya duduk diam tanpa memperhatikan cerita guru, bahkan ada yang bermain kertas tanpa memperdulikan guru di depan kelas.

Ini terjadi karena dua hal, pertama metode pembelajaran yang disampaikan pada pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru bersifat monoton, ceramah atau kurang bervariasi sehingga belajar Bahasa Indonesia terkadang kurang mengasyikkan dan kurang bermakna dan tidak menarik bagi siswa. Kedua, sebagian besar terbawa opini yang terbentuk di tengah-tengah masyarakat bahwa pelajaran ini sulit dan membosankan.

Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa tidak akan mengalami kebosanan

dan kejenuhan terhadap pelajaran tersebut. Minat siswa akan meningkat dan prestasi belajar siswa akan naik. Jadi dengan adanya strategi dan pendekatan yang dilakukan dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas belajar peserta didik. (Siti halimah, 2008:11)

Pelajaran Bahasa Indonesia yang didasarkan atas belajar siswa aktif akan lebih menekankan peran siswa untuk belajar, karena itu, guru memegang peranan penting untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa mengembangkan dirinya sebagai siswa aktif melalui pendekatan media gambar.

Keadaan ini diduga karena belum diterapkannya pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru cenderung lebih banyak mengajarkan Bahasa Indonesia satu arah dengan menggunakan metode ceramah saja, sesekali dilakukan tanya jawab. Dampaknya adalah siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga materi-materi Bahasa Indonesia yang diajarkan guru tidak dapat dipahaminya dengan baik dan karena tidak diarahkan dan dimotivasi, siswa takut aktif dan takut salah dalam pembelajaran.

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan di kelas V MIN Medan, masih banyak yang belum mampu bercerita yang baik dan benar, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak dapat bercerita secara benar. Siswa juga belum mampu bercerita dengan baik di depan kelas .

Data dari lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa memprihatinkan atau masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam bercerita Bahasa Indonesia ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kurangnya latihan yang diberikan guru, pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar di kelas kurang bervariasi dan kurangnya tugas yang diberikan oleh guru serta penggunaan media yang belum tepat.

Menurut Tarigan (1996:54) “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan media gambar berseri karena untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa tidak harus metode ceramah saja, tetapi lebih tepat jika menggunakan media, dalam hal ini digunakan media gambar berseri dan siswa yang masih duduk di bangku madrasah ibtidaiyah masih dalam tahap berpikir konkrit dan belum mampu berpikir dengan hal-hal yang sifatnya tidak nyata (abstrak).

Penggunaan media ini dapat dipakai untuk merangsang siswa dalam bercerita dengan cara melihat gambar-gambar dan menceritakan isinya di depan kelas. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya dalam bercerita dengan penguatan baik dan buruk, imbalan atau hadiah, dan pujian. Hal ini bila dijalankan dengan baik oleh guru akan menyegarkan siswa dalam belajar sehingga dapat memacu kreativitas siswa dalam bercerita dengan menggunakan media gambar berseri.

Menurut Sadiman (2011:14), “Media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang diekspresikan lewat tanda atau symbol”. Media gambar berseri termasuk media visual yang disajikan dalam keterampilan berbicara.

Media gambar berseri adalah salah satu pengajaran yang menarik dan mendidik bagi siswa. Adapun manfaat dari pengajaran dengan media ini adalah

pendidik dapat mengembangkan keinginan dalam belajar bahasa siswa melalui gambar, memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa, memberikan kebermaknaan belajar dengan media autentik dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat memberikan keberagaman dalam belajar bahasa dan unsur-unsur bahasa. Selain itu, dengan media gambar ini, siswa dapat mempraktikkan bagaimana bercerita menggunakan media gambar berseri.

Maka untuk itu sangat perlu bagi seorang guru menggunakan media pembelajaran dalam hal ini adalah media gambar berseri karena dengan penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Media gambar berseri merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia siswa dan minat dalam belajar. Dengan media pembelajaran *gambar berseri* anak didik dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa salah satu di antara usaha yang baik dalam memberikan pengetahuan yang efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran *gambar berseri* sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dan membantu masalah-masalah yang selalu dihadapi dalam proses belajar mengajar, seperti kurangnya kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar berseri. Penggunaan media gambar berseri ini ditujukan untuk merangsang cara berfikir siswa melalui gambar-gambar yang akan memancing imajinasinya untuk bercerita

dengan mengembangkan apa yang terpikirkan olehnya melalui gambar-gambar yang diberikan menjadi sebuah cerita yang menarik sesuai dengan gambar

Penulis berharap penggunaan media gambar berseri ini nantinya akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita dengan baik dan benar sesuai dengan bercerita yang benar menurut bahasa.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kemauan guru dalam menggunakan media pembelajaran
2. Guru mengajar masih menggunakan cara konvensional.
3. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan media dan alat peraga terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.
5. Kurangnya kemampuan siswa untuk bercerita atau berbicara di depan kelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah pembelajaran yang teridentifikasi di atas maka dalam penelitian ini masalah-masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah Penggunaan media gambar berseri dan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa di kelas V MIN Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Proses pembelajaran kemampuan berbicara Bahasa Indonesia dengan media gambar berseri siswa kelas V MIN Medan ?
2. Apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk melihat proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan media gambar berseri siswa di kelas V MIN Medan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media gambar berseri di kelas V MIN Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MIN Medan ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Teoretis

Dengan dilaksanakannya penelitian *Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa di kelas V MIN Medan tahun pembelajaran 2015/2016*. Diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan media gambar berseri, pengaruhnya dalam mendukung kemampuan berbicara, serta bagaimana proses penerapannya, pelaksanaannya, dan penilaiannya di dalam kelas

sehingga dapat menjadi masukan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Siswa

Dengan dilaksanakannya PTK tentang penggunaan media gambar berseri untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN Medan ini diharapkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN Medan akan dapat lebih ditingkatkan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap sastra Indonesia serta siswa dapat mengambil pelajaran dari sastra budaya Indonesia yang dipelajarinya.

2. Guru

Dengan dilaksanakannya PTK tentang penggunaan media gambar berseri untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN Medan ini, maka guru akan lebih mengetahui strategi, media, ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran. Selain itu, guru juga akan lebih menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan metode, strategi, dan media juga diperlukan kreativitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.